

BAB 3

PENGOLAHAN DATA

Dalam bab ini yang dibicarakan ialah (1) perbandingan fonem segmental antara bahasa Indonesia dan bahasa Melayu Palembang, (2) analisis kontrastif fonem segmental antara bahasa Indonesia dan bahasa Melayu Palembang, (3) analisis data yang diperoleh dari rekaman percakapan murid, (4) analisis data yang diperoleh melalui wawancara dengan murid, (5) analisis data yang diperoleh melalui wawancara dengan guru, dan (6) pembahasan analisis data.

3.1 Perbandingan Fonem Segmental antara Bahasa Indonesia dan Bahasa Melayu Palembang

Uriel Weinreich (1968:2) mengemukakan, "Great or small, the differences and similarities between the languages in contact must be exhaustively stated for every domain - phonic, grammatical, and lexical - as a prerequisite to an analysis of interference".

Berdasarkan pernyataan di atas, maka dibuat perbandingan dalam bidang fonem segmental antara bahasa Indonesia dan bahasa Melayu Palembang. Bidang fonem segmental yang diperbandingkan itu adalah fonem vokal, fonem konsonan, dan diftong (bunyi vokal rangkap).

1) Fonem vokal Bahasa Indonesia : Bahasa Melayu Palembang

/i/		/u/	/i/		/u/
/e/	/ə/	/o/	/e/	/ə/	/o/
	/a/			/a/	

Bahasa Indonesia ada 6 fonem vokal, yaitu /i, u, e, ə, o, a/, dan bahasa Melayu Palembang ada 6 fonem vokal, yaitu /i, u, e, ə, o, a/.

2) Fonem konsonan bahasa Indonesia: bahasa Melayu Palembang

		Bilabial	Labiodental	Dental	Alveolar	Alveopalatal	Velar	Uvular	Glottal
Hambat	TB	p(p)			t(t)		k(k)	q(q)	
	B	b(b)			d(d)		g(g)		
Afrikat	TB					c(c)			
	B					j(j)			
Geser	TB		f(f)		s(s)	ʃ(ʃ)	x(x)		h(h)
	B		v(v)		z				
Lateral	B				l(l)				
Nasal	B	m(m)			n(n)	ɲ(ɲ)	ŋ(ŋ)		
Getar	B				r			(R)	
Semivokal	B	w(w)			y(y)				

Keterangan

TB = tak bersuara (voiceless)

B = bersuara (voiced)

(...) = fonem konsonan dalam bahasa Melayu Palembang

Bahasa Indonesia mempunyai 24 fonem konsonan, yaitu / p, t, k, q, b, d, g, c, j, f, s, ŝ, x, h, v, z, l, m, n, ŋ, ŋ, r, w, y /, dan bahasa Melayu Palembang mempunyai 23 fonem konsonan, yaitu / p, t, k, q, b, d, g, c, j, f, s, ŝ, x, h, v, l, m, n, ŋ, R, w, y /.

3) Diftong Bahasa Indonesia : Bahasa Melayu Palembang

/-ai/ cab <u>a</u> i	:	/-i/ atau /-e/ cab <u>i</u>
pet <u>a</u> i	:	pet <u>e</u>
sung <u>a</u> i	:	sunge <u>e</u>
/-au/ kal <u>a</u> u	:	/-u/ atau /-o/ kal <u>u</u>
hi <u>j</u> au	:	ij <u>u</u> /ij <u>o</u>
pul <u>a</u> u	:	pulo <u>o</u>

Diftong /-ai/ bahasa Indonesia dilafalkan /-i/ atau /-e/ dalam bahasa Melayu Palembang, dan diftong /-au/ dilafalkan /-u/ atau /-o/. Proses ini disebut gejala monoftongisasi (dua vokal dijadikan satu vokal di dalam satu kata) (Yus Badudu, 1984:61).

Jadi, bahasa Melayu Palembang tidak mempunyai diftong /-ai/ dan /-au/.

3.2 Analisis Kontrastif Fonem Segmental antara Bahasa Indonesia dan Bahasa Melayu Palembang

Fonem segmental yang dibandingkan dibuat pada posisi awal, tengah, dan akhir pada kata.

Fonem BI	:	BMP	Arti
/p/ awal	:	petai	'nama pohon/buah'
tengah:	:	apa	'kata tanya'
akhir	:	sedap	'enak'
/b/ awal	:	berapa	'berapa'
tengah:	:	rambutan	'nama buah'
akhir	:	sebab	'karena'
/t/ awal	:	tiga	'dua dengan satu'
tengah:	:	petai	'nama pohon (buah)'
akhir	:	dekat	'tidak jauh'
/d/ awal	:	durian	'nama buah'
tengah:	:	ada	'hadir'
akhir	:	mesjid	'rumah tempat salat'
/k/ awal	:	kemarau	'kering'
tengah:	:	tembakau	'tembakau'
akhir	:	tidak	'tak'
/x/ awal	:	khusus	'istimewa'
tengah:	:	akhir	'belakang'
akhir	:	tarik	'perhitungan tahun'
/c/ awal	:	cabai	'lada (lombok)'

tengah:	re <u>nc</u> ana	:	Re <u>nc</u> ano	'acara (karangan)'
akhir :	---	:	---	
/j/ awal :	<u>j</u> uara	:	<u>j</u> uaRo	'nama ikan sungai'
tengah:	hi <u>j</u> au	:	iju	'warna seperti warna daun'
akhir :	mi <u>kra</u> j	:	mi <u>kra</u> j	'perjalanan Nabi Muham- mad s.a.w. ke langit'
/f/ awal :	<u>f</u> akir	:	<u>f</u> akiR	'orang yang menderita kekurangan'
tengah:	afi <u>a</u> t	:	afi <u>a</u> t	'sehat'
akhir :	waka <u>f</u>	:	waka <u>f</u>	'barang yang diuntukkan bagi keperluan umum'
/v/ awal :	<u>v</u> ak	:	<u>v</u> ak	'mata pelajaran'
tengah:	uni <u>v</u> ersitas	:	uni <u>v</u> ersitas	'universitas'
akhir :	---	:	---	
/h/ awal :	<u>h</u> ijriah	:	<u>h</u> ijRiah	'tahun'
tengah:	tahu	:	tahu	'mengerti sesudah meli- hat'
akhir :	ka <u>si</u> h	:	ka <u>si</u> h	'perasaan sayang'
/s/ awal :	<u>s</u> alai	:	<u>s</u> ale	'yang dikeringkan di atas api'
tengah:	as <u>a</u> m jawa	:	as <u>e</u> m jawa	'nama pohon (buah)'
akhir :	bag <u>u</u> s	:	bag <u>u</u> s	'baik sekali'
/z/ awal :	<u>Z</u> ainab	:	---	'nama orang'
tengah:	izi <u>n</u>	:	---	'perkenanan'
akhir :	azi <u>z</u>	:	---	'(yg) terhormat'
/ʃ/ awal :	<u>Sy</u> ahrul	:	<u>Sy</u> ahRul	'nama orang'
tengah:	mu <u>sy</u> awarah	:	mu <u>sy</u> awaRah	'perundingan'

	akhir : ar <u>a</u> sy	: aR <u>a</u> sy 'tahta Tuhan'
/r/	awal : r <u>u</u> mah	: R <u>u</u> mah 'bangunan untuk tempat tinggal'
	tengah: wa <u>r</u> ung	: waR <u>u</u> ng 'kedai'
	akhir : hil <u>i</u> r	: iliR 'lw mudik'
/l/	awal : l <u>i</u> ma	: l <u>i</u> mo 'empat dengan satu'
	tengah: hu <u>l</u> u	: ul <u>u</u> 'udik'
	akhir : ken <u>a</u> l	: ken <u>a</u> l 'telah (pernah) tahu'
/m/	awal : m <u>a</u> na	: m <u>a</u> no 'kata tanya'
	tengah: kem <u>a</u> rau	: kem <u>a</u> Ro 'kering'
	akhir : as <u>a</u> m	: as <u>e</u> m 'rasa seperti cuka'
/n/	awal : n <u>a</u> ma	: n <u>a</u> mo '(kata menyatakan) panggilan'
	tengah: san <u>a</u>	: san <u>o</u> 'petunjuk tempat yg jauh'
	akhir : ban <u>a</u>	: ban <u>a</u> 'lingkar dr karet yg dipasang di keliling roda'
/ŋ/	awal : n <u>y</u> ata	: n <u>y</u> ato 'terang'
	tengah: nam <u>a</u> nya	: nam <u>o</u> nyo 'panggilan'
	akhir : ---	: ---
/ŋ/	awal : n <u>g</u> eri	: n <u>g</u> eRi 'berasa takut'
	tengah: sun <u>g</u> ai	: sun <u>g</u> e 'aliran air yang besar'
	akhir : or <u>a</u> ng	: w <u>o</u> ng 'manusia'
/w/	awal : w <u>a</u> rung	: w <u>a</u> Run <u>g</u> 'kedai'
	tengah: asam j <u>a</u> wa	: as <u>e</u> m j <u>a</u> wo 'nama pohon (buah)'
	akhir : ---	: ---
/y/	awal : y <u>a</u> ng	: y <u>a</u> ng 'menyatakan bahwa kata keterangan yg berikut'

tengah:	<u>buaya</u>	:	<u>buayo</u> 'sb. binatang merangkak'
akhir :	---	:	---
/q/ awal :	<u>qori</u>	:	<u>qoRi</u> 'pembaca Quran lelaki'
tengah:	---	:	---
akhir :	---	:	---
/i/ awal :	<u>ikan</u>	:	<u>iwak</u> 'sb. binatang yg hidup dalam air'
tengah:	<u>kita</u>	:	<u>kito</u> 'aku dan engkau'
akhir :	<u>dari</u>	:	<u>daRi</u> '(kata perangkai) menyatakan tempat'
/e/ awal :	<u>ekor</u>	:	<u>ekoR</u> 'bagian tubuh yg belakang'
tengah:	<u>goreng</u>	:	<u>goReng</u> 'dimasak dng minyak'
akhir :	<u>sore</u>	:	<u>soRe</u> 'petang'
/ə/ awal :	<u>empat</u>	:	<u>empat</u> 'tiga dengan satu'
tengah:	<u>jeruk</u>	:	<u>jeRuk</u> 'limau'
akhir :	<u>fase</u>	:	--- 'tingkatan masa'
/a/ awal :	<u>asam jawa</u>	:	<u>asem jawo</u> 'nama pohon (buah)'
tengah:	<u>kelapa</u>	:	<u>kelapo</u> 'nyiur'
akhir :	<u>ayahanda</u>	:	<u>aba</u> 'ayah'
/u/ awal :	<u>untuk</u>	:	<u>untuk</u> 'bagian'
tengah:	<u>juga</u>	:	<u>jugo</u> 'sama halnya dng yg tersebut dahulu'
akhir :	<u>hulu</u>	:	<u>ulu</u> 'udik'
/o/ awal :	<u>oh</u>	:	<u>oh</u> 'kata seru menyatakan kecewa'
tengah:	<u>nomor</u>	:	<u>nomoR</u> 'angka'
akhir :	<u>radio</u>	:	<u>Radio</u> 'siaran melalui udara'

3.3 Analisis Data yang Diperoleh dari Rekaman Percakapan Murid

Rekaman percakapan diperoleh dengan cara menyuruh murid sepasang-sepasang membaca teks percakapan yang telah disiapkan lebih dahulu. Hal ini sesuai dengan pendapat Uriel Weinreich (1968:13) yang menyatakan, "the recorded speech of bilinguals in guided conversation was used".

Langkah-langkah yang dilakukan setelah data rekaman percakapan murid terkumpul semua.

- 1) Mentranskripsikan data yang diperoleh dari rekaman percakapan murid sebanyak 15 pasang murid (30 orang responden).
- 2) mengamati dengan teliti data rekaman yang sudah ditranskripsikan itu dan membuat catatan tentang fonem vokal, fonem konsonan, dan diftong bahasa Indonesia yang mengalami interferensi bahasa Melayu Palembang.
- 3) Menghitung banyak fonem vokal, fonem konsonan, dan diftong yang menunjukkan interferensi; menghitung jumlah masing-masing fonem dalam teks percakapan yang menunjukkan interferensi.
- 4) Menghitung interferensi fonologis yang dilafalkan oleh setiap pembaca (responden) waktu membaca teks percakapan.
- 5) Mentabulasikan data fonologis.

- 6) Menghitung jumlah frekuensi persentase setiap fonem vokal, konsonan, dan diftong yang dilafalkan oleh semua responden berdasarkan tabulasi data fonologis.
- 7) Membuat perhitungan persentase frekuensi interferensi fonologis yang dilafalkan masing-masing responden yang menunjukkan interferensi.
- 8) Membuat pengelompokan responden-responden, yaitu:
 - (1) responden-responden yang tidak menunjukkan interferensi, dan
 - (2) responden-responden yang menunjukkan interferensi.

Butir 1 dan 2 dianggap selesai.

 - 1) Menghitung banyak fonem vokal, konsonan, dan diftong yang menunjukkan interferensi.
 - a. Fonem vokal yang mengalami interferensi ada dua, yaitu
 - (1) /-a/ diganti dengan /-o/, dan (-a-/ diganti dengan /-ə-/.
 - b. Fonem konsonan yang mengalami interferensi ada tiga, yaitu (1) /r/ dilafalkan /R/, (2) /z/ pada posisi awal dan tengah diganti dengan /j/, dan (3) /h-/ pada posisi awal tidak diucapkan (/∅-/).
 - c. Diftong yang mengalami interferensi ada dua, yaitu
 - (1) /-ai/ diganti dengan /-e/ atau /-i/, dan (2) /-au/ diganti dengan /-u/ atau /-o/ masing-masing pada posisi akhir.

2) Menghitung jumlah masing-masing fonem dalam teks percakapan yang menunjukkan interferensi.

1.a. Semua fonem vokal /-a/ (BI) pada posisi akhir di dalam teks percakapan diganti dengan /-o/ (BMP).

Untuk pembaca-pembaca pertama bagian A percakapan 1, yaitu (kemana → kemano, mana → mano, ada → ado, apa → apo, sana → sano, mana → mano, juga → jugo, sana → sano, tiga → tigo, nama(nya) → namo(nyo), dia → dio, apa → apo, jumlah: 12); bagian A percakapan 2, yaitu (berapa → beRapo, harga → haRgo, berapa → beRapo, harga(nya) → haRgo(nyo), gula → gulo, jawa → jawo, cuka → cuko, bata → bato, kelapa → kelapo, berapa → beRapo, lima → limo, terima → teRimo, jumlah: 12); bagian A percakapan 3, yaitu (mana → mano, kita → kito, ada → ado, angka → nangko, kelapa → kelapo, kelapa → kelapo, ada → ado, kelapa → kelapo, buahnya → buahnyo, muda → mudo, memelihara → melihaRo, karena → kaReno, ada → ado, lama → lamo, jumlah: 14)

Jumlah bagian A: $12 + 12 + 14 = 38$

Untuk pembaca-pembaca kedua bagian B percakapan 1, yaitu (buaya → buayo, ada → ado, apa-apa → apo-apo, dua → duo, muda → mudo, siapa → siapo, nama → namo, apa → apo, kerjanya → gawinyo, jumlah: 9); bagian B percakapan 2, yaitu (dua → duo, juara → juaRo,

harga(nya) → haRgo(nyo), tiga → tigo, apa → apo, dua → duo, tiga → tigo, gula → gulo, tiga → tigo, lima → limo, lima → limo, cuka → cuko, dua → duo, bata → bato, tiga → tigo, lima → limo, dua → duo, lima → limo, jumlah: 18); bagian B percakapan 3, yaitu (ada → ado, rencana → Rencano, coba → cobo, kelapa → kelapo, berapa → beRapo, kita → kito, jumlah: 6)

Jumlah bagian B: $9 + 18 + 6 = 33$

- b. Semua fonem vokal /-a-/ pada suku akhir di dalam teks percakapan diganti dengan /-ə-/.

Untuk pembaca-pembaca pertama bagian A percakapan 1, yaitu (0); bagian A percakapan 2, yaitu (asam → asem, garam → gaRem, jumlah: 2); bagian A percakapan 3, yaitu (dekat → deket, pagar → pageR, jumlah: 2)

Jumlah bagian A: $0 + 2 + 2 = 4$

Untuk pembaca-pembaca kedua bagian B percakapan 1, yaitu (mengantarkan → ngantaRken, garam → gaRem, asam → asem, jumlah: 3); bagian B percakapan 2, yaitu (asam → asem, garam → gaRem, jumlah: 2); bagian B percakapan 3, yaitu (0)

Jumlah bagian B: $3 + 2 + 0 = 5$

- 2.a. Semua fonem konsonan /r/ (BI) di dalam teks percakapan dilafalkan /R/ (BMP).

Untuk pembaca-pembaca pertama bagian A percakapan 1, yaitu (dari → daRi, kemarin → kemaRen, sore → soRe,

rumah → Rumah, rumah → Rumah, dari → daRi, rumah → Rumah, rumah → Rumah, terletak → teRletak, hilir → iliR, nomor → nomoR, dari → daRi, bekerja → bekeRjo, kantor → kantoR, warung → waRung, jumlah: 15); bagian A percakapan 2, yaitu (berapa → beRapo, harga → haRgo, garam → gaRem, berapa → beRapo, harga → haRgo, merah → meRah, garam → gaRem, seperempat → sepeRapat, merah → meRah, seperempat → sepeRapat, garam → gaRem, rawit → Rawit, seperempat → sepeRapat, garam → gaRem, goreng → goReng, berapa → beRapo, ribu → Ribu, rupiah → Rupiah, terima → teRimo, jumlah: 19); bagian A percakapan 3, yaitu (hari → aRi, Syahrul → SyahRul, bersepeda → beRsepeda, sekarang → sekaRang, rambutan → Rambutan, berbuah → beRbuah, rambutan → Rambutan, jeruk → jeRuk, durian → duRen, Syahrul → SyahRul, memelihara → melihaRo, sore → soRe, karena → kaReno, pagar → pageR, sore → soRe, memeriksa → meRikso, bocor → bocoR, jumlah: 17)

Jumlah bagian A: $15 + 19 + 17 = 51$

Untuk pembaca-pembaca kedua bagian B percakapan 1, yaitu (warung → waRung, dari → daRi, rumah → Rumah, mengantarkan → ngantaRken, hijriah → hijRiah, nomor → nomoR, dari → daRi, rumah → Rumah, bercat → beRcet, garam → gaRem, jumlah: 10); bagian B percakapan 2, yaitu (ribu → Ribu, rupiah → Rupiah, juara →

juaRo, haRga → haRgo, ratus → Ratus, kemarau → kema-
Ro, biar → biaR, goreng → goReng, kilogram → kilo-
gram, ribu → Ribu, merah → meRah, kilogram → kilo-
gram, ratus → Ratus, seperempat → sepeRapat, merah →
 meRah, seperempat → sepeRapat, seratus → seRatus,
ratus → Ratus, garam → gaRem, rawit → Rawit, seper-
 empat → sepeRapat, seratus → seRatus, seribu → seRi-
 bu, ratus → Ratus, rupiah → Rupiah, terima → teRimo,
 jumlah: 26); bagian B percakapan 3, yaitu (rencana
 → Rencana, dari → daRi, berapa → beRapo, berangkat
 → beRangkat, hari → aRi, berjumpa → beRjumpo, jum-
 lah: 6)

Jumlah bagian B: $10 + 26 + 6 = 42$

- b. Fonem konsonan /z/ (BI) pada posisi awal dan tengah, yang terdapat di dalam teks diucapkan /j/ (BMP). Untuk pembaca-pembaca pertama bagian A, yaitu (Zainaddin → Jainuddin, izin → ijin, jumlah: 2). Untuk pembaca-pembaca kedua bagian B, yaitu (Zainab → Jainab, jumlah: 1).
- c. Fonem konsonan /h-/ (BI) pada posisi awal, yang terdapat di dalam teks tidak dilafalkan (/ø-/) (BMP). Untuk pembaca-pembaca pertama bagian A, yaitu (hilir → iliR, hilir → itung, jumlah: 2). Untuk pembaca-pembaca kedua bagian B, yaitu (hulu → ulu, hilir → iju, halis → abis, hilir → iju, hulir → hujan

- ujan, jumlah: 5).

3.a. Diftong /-ai/ (BI) pada posisi akhir, yang terdapat di dalam teks percakapan, diucapkan /-e/ atau /-i/ (BMP).

Untuk pembaca-pembaca pertama bagian A, yaitu (cu-kai → cuke, salai → sale, petai → pete, cabai → ca-bi, petai → pete, pakai → pake, jumlah: 6).

Untuk pembaca-pembaca kedua bagian B, yaitu (sungai → sungeu, salai → sale, petai → pete, salai → sale, petai → pete, cabai → cabi, sampai → sampe, jumlah: 7).

b. Diftong /-au/ (BI) pada posisi akhir, yang terdapat di dalam teks percakapan, diucapkan /-u/ atau /-o/ (BMP).

Untuk pembaca-pembaca pertama bagian A, yaitu (kalau → kalu, jumlah: 1)

Untuk pembaca-pembaca kedua bagian B, yaitu (temba-kau → tembaku/tembako, hijau → iju/ijo, kemarau → kemaRo, hijau → iju/ijo, jumlah: 4).

3) Menghitung interferensi fonologis yang dilafalkan oleh setiap pembaca (responden) waktu membaca teks percakapan. Kata pembaca teks diganti dengan istilah responden.

Responden-responden yang menunjukkan dan tidak menunjukkan interferensi fonologis waktu membaca teks

percakapan itu adalah sebagai berikut:

1) Pasangan pertama, yaitu

- a. Responden 1 melafalkan fonem /r/ → /R/: 2 kali, jumlah: 2,
- b. Responden 2 melafalkan fonem /r/ → /R/: 17 kali, jumlah: 17,

2) Pasangan kedua, yaitu

- a. Responden 3 melafalkan fonem /r/ → /R/: 5 kali, mengganti fonem /z/ → /j/: 1 kali, jumlah: 5 + 1 = 6,
- b. Responden 4 tidak menunjukkan interferensi fonologis,

3) Pasangan ketiga, yaitu

- a. Responden 5 tidak menunjukkan interferensi fonologis,
- b. Responden 6 tidak menunjukkan interferensi fonologis,

4) Pasangan keempat, yaitu

- a. Responden 7 melafalkan fonem /r/ → /R/: 19 kali, jumlah: 19,
- b. Responden 8 melafalkan fonem /r/ → /R/: 9 kali, jumlah: 9,

5) Pasangan kelima, yaitu

- a. Responden 9 melafalkan fonem /-a/ → /-o/: 7 kali, /-a-/ → /-ə-/: 1 kali, /r/ → /R/: 1 kali, /z/ →

/j/: 1 kali, /h-/ → /ø-/: 1 kali, /-ai/ → /-e/: 2 kali, jumlah: 7 + 1 + 1 + 1 + 1 + 2 = 13,

b. Responden 10 melafalkan fonem /-a/ → /-o/: 10 kali, /r/ → /R/: 13 kali, /z/ → /j/: 1 kali, /-ai/ → /-e/: 2 kali, jumlah: 10 + 13 + 1 + 2 = 26,

6) Pasangan keenam, yaitu

a. Responden 11 melafalkan fonem /r/ → /R/: 20 kali, /h-/ → /ø-/: 1 kali, jumlah: 20 + 1 = 21,

b. Responden 12 melafalkan fonem /r/ → /R/: 39 kali, jumlah: 39,

7) Pasangan ketujuh, yaitu

a. Responden 13 tidak menunjukkan interferensi fonologis,

b. Responden 14 mengganti fonem /z/ → /j/: 1 kali, jumlah: 1,

8) Pasangan kedelapan, yaitu

a. Responden 15 melafalkan fonem /-a/ → /-o/: 27 kali, /-a-/ → /-ə-/: 2 kali, /r/ → /R/: 46 kali, /z/ → /j/: 1 kali, /h-/ → /ø-/: 1 kali, /-ai/ → /-e/: 2 kali, /-au/ → /-u/: 1 kali, jumlah: 27 + 2 + 46 + 1 + 1 + 2 + 1 = 80,

b. Responden 16 melafalkan fonem /-a/ → /-o/: 18 kali, /-a-/ → /-ə-/: 2 kali, /r/ → /R/: 37 kali, /z/ → /j/: 1 kali, /h-/ → /ø-/: 3 kali, /-ai/ → /-e/: 3 kali, /-au/ → /-u/: 3 kali,

jumlah: $18 + 2 + 37 + 1 + 3 + 3 + 3 = 67$,

9) Pasangan kesembilan, yaitu

- a. Responden 17 tidak menunjukkan interferensi fonologis,
- b. Responden 18 tidak menunjukkan interferensi fonologis,

10) Pasangan kesepuluh, yaitu

- a. Responden 19 melafalkan fonem $/z/ \rightarrow /j/$: 1 kali, $/-ai/ \rightarrow /-e/$: 1 kali, jumlah: $1 + 1 = 2$,
- b. Responden 20 tidak menunjukkan interferensi fonologis,

11) Pasangan kesebelas, yaitu

- a. Responden 21 melafalkan fonem $/r/ \rightarrow /R/$: 43 kali, $/z/ \rightarrow /j/$: 1 kali, jumlah: $43 + 1 = 44$,
- b. Responden 22 melafalkan fonem $/r/ \rightarrow /R/$: 5 kali, jumlah: 5,

12) Pasangan keduabelas, yaitu

- a. Responden 23 melafalkan fonem $/-a/ \rightarrow /-o/$: 21 kali, $/-a-/ \rightarrow /-\emptyset-/$: 2 kali, $/r/ \rightarrow /R/$: 43 kali, $/h-/ \rightarrow /-\emptyset-/$: 2 kali, $/-ai/ \rightarrow /-e/$: 2 kali, $/-au/ \rightarrow /-u/$: 1 kali, jumlah: $21 + 2 + 43 + 2 + 2 + 1 = 71$,
- b. Responden 24 melafalkan fonem $/-a/ \rightarrow /-o/$: 15 kali, $/r/ \rightarrow /R/$: 39 kali, $/h-/ \rightarrow /-\emptyset-/$: 2 kali, $/-ai/ \rightarrow /-e/$: 2 kali, jumlah: $15 + 39 + 2 + 2 = 58$,

=====																
No:SDN .../	: F. Vokal		: F. Konsonan		: Diftong			: Jml								
: Responden:	/-a/→	/-a-/→	/r/→	/z/→	/h-/→	/-ai/→	/-au/→									
:	/-o/	/-ə-/	/R/	/j/	/ø-/	/-e/	/-u/									

:R 1	:	-	:	-	:	2	:	-	:	-	:	-	:	-	:	2
:R 2	:	-	:	-	:	17	:	-	:	-	:	-	:	-	:	17
2:SDN 31	:		:		:		:		:		:		:		:	
:R 3	:	-	:	-	:	5	:	1	:	-	:	-	:	-	:	6
:R 4	:	-	:	-	:	-	:	-	:	-	:	-	:	-	:	-
3:SDN 44	:		:		:		:		:		:		:		:	
:R 5	:	-	:	-	:	-	:	-	:	-	:	-	:	-	:	-
:R 6	:	-	:	-	:	-	:	-	:	-	:	-	:	-	:	-
4:SDN 49	:		:		:		:		:		:		:		:	
:R 7	:	-	:	-	:	19	:	-	:	-	:	-	:	-	:	19
:R 8	:	-	:	-	:	9	:	-	:	-	:	-	:	-	:	9
5:SDN 51	:		:		:		:		:		:		:		:	
:R 9	:	7	:	1	:	1	:	1	:	1	:	2	:	-	:	13
:R 10	:	10	:	-	:	13	:	1	:	-	:	2	:	-	:	26
6:SDN 54	:		:		:		:		:		:		:		:	
:R 11	:	-	:	-	:	20	:	-	:	1	:	-	:	-	:	21
:R 12	:	-	:	-	:	39	:	-	:	-	:	-	:	-	:	39
7:SDN 55	:		:		:		:		:		:		:		:	
:R 13	:	-	:	-	:	-	:	-	:	-	:	-	:	-	:	-
:R 14	:	-	:	-	:	-	:	1	:	-	:	-	:	-	:	1
8:SDN 87	:		:		:		:		:		:		:		:	
:R 15	:	27	:	2	:	46	:	1	:	1	:	2	:	1	:	80
:R 16	:	18	:	2	:	37	:	1	:	3	:	3	:	3	:	67
Jumlah	:	62	:	5	:	208	:	6	:	6	:	9	:	4	:	300

No:SDN .../	F. Vokal	F. Konsonan	Diftong	Jml				
: Responden:	/-a/→	/-a-/→	/r/→	/z/→	/h-/→	/-ai/→	/-au/→	
:	/-o/	/-ə-/	/R/	/j/	/ʃ-/	/-e/	/-u/	:
dari sebelah:	62	5	208	6	6	9	4	300
9:SDN 117	:	:	:	:	:	:	:	:
:R 17	-	-	-	-	-	-	-	-
:R 18	-	-	-	-	-	-	-	-
10:SDN 155	:	:	:	:	:	:	:	:
:R 19	-	-	-	1	-	1	-	2
:R 20	-	-	-	-	-	-	-	-
11:SDN 156	:	:	:	:	:	:	:	:
:R 21	-	-	43	1	-	-	-	44
:R 22	-	-	5	-	-	-	-	5
12:SDN 164	:	:	:	:	:	:	:	:
:R 23	21	2	43	-	2	2	1	71
:R 24	15	-	39	-	2	2	-	58
13:SDN 203	:	:	:	:	:	:	:	:
:R 25	-	-	5	-	-	-	-	5
:R 26	-	-	-	-	-	-	-	-
14:SDN 207	:	:	:	:	:	:	:	:
:R 27	-	-	1	-	-	-	-	1
:R 28	22	3	45	1	4	5	4	84
15:SDN 305	:	:	:	:	:	:	:	:
:R 29	-	-	-	-	-	-	-	-
:R 30	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah	120	10	389	9	14	19	9	570
Jumlah maks.:	1065	135	1395	45	105	195	60	

5) Menghitung jumlah frekuensi persentase setiap fonem vokal, konsonan, dan diftong yang dilafalkan semua responden (15 pasang responden) berdasarkan tabulasi data fonologis.

Untuk menghitung persentase frekuensi interferensi fonologis ini, yaitu jumlah masing-masing interferensi dibagi dengan (banyak fonem (diftong) bagian (A + B) kali banyak pasangan responden), lalu dikalikan dengan 100%. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

1. Fonem vokal

$$\text{a. } /-a/ \rightarrow /-o/ : \frac{120}{(71 \times 15)} \times 100\% = 10,12\%$$

$$\text{b. } /-a-/ \rightarrow /-ə-/ : \frac{10}{(9 \times 15)} \times 100\% = 7,40\%$$

2. Fonem konsonan

$$\text{a. } /r/ \rightarrow /R/ : \frac{389}{(93 \times 15)} \times 100\% = 20,72\%$$

$$\text{b. } /z/ \rightarrow /j/ : \frac{9}{(3 \times 15)} \times 100\% = 20,00\%$$

$$\text{c. } /h-/ \rightarrow /Ø-/ : \frac{14}{(7 \times 15)} \times 100\% = 13,00\%$$

3. Diftong

$$\text{a. } /-ai/ \rightarrow /-e/ : \frac{19}{(13 \times 15)} \times 100\% = 9,74\%$$

$$\text{b. } /-au/ \rightarrow /-u/ : \frac{9}{(5 \times 15)} \times 100\% = 12,00\%$$

6) Membuat perhitungan persentase frekuensi interferensi fonologis yang dilafalkan masing-masing responden yang menunjukkan interferensi.

Untuk menghitung persentase frekuensi pemakaian interferensi setiap responden yang menunjukkan interferensi fonologis, yaitu: jumlah frekuensi masing-masing

interferensi yang dilafalkan setiap responden, dibagi dengan (banyak masing-masing fonem (diftong) pada teks bagian A (B) kali banyak pasangan responden), lalu dikalikan dengan 100%. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

1) Responden 1 melafalkan

fonem vokal: /-a/ → /-o/ : ---

/-a-/ → /-ə-/: ---

fonem konsonan: /r/ → /R/ : $\frac{2}{(53 \times 15)} \times 100\% = 0,25\%$

/z/ → /j/ : ---

/h-/ → /ø-/: ---

diftong: /-ai/ → /-e/ : ---

/-au/ → /-u/ : ---

Jumlah: 0,25%

2) Responden 2 melafalkan

fonem vokal: /-a/ → /-o/ : ---

/-a-/ → /-ə-/: ---

fonem konsonan: /r/ → /R/ : $\frac{17}{(42 \times 15)} \times 100\% = 2,70\%$

/z/ → /j/ : ---

/h-/ → /ø-/: ---

diftong: /-ai/ → /-e/ : ---

/-au/ → /-u/ : ---

Jumlah: 2,70%

3) Responden 3 melafalkan

fonem vokal: /-a/ → /-o/ : ---

/-a-/ → /-ə-/: ---

fonem konsonan: /r/ → /R/ : $\frac{5}{(51 \times 15)} \times 100\% = 0,65\%$

/z/ → /j/ : $\frac{1}{(2 \times 15)} \times 100\% = 3,33\%$

/h-/ → /ø-/: ---

diftong: /-ai/ → /-e/ : ---

/-au/ → /-u/ : ---

Jumlah: 3,98%

4) Responden 4 melafalkan

fonem vokal: /-a/ → /-o/ : ---

/-a-/ → /-ə-/: ---

fonem konsonan: /r/ → /R/ : ---

/z/ → /j/ : ---

/h-/ → /ø-/: ---

diftong: /-ai/ → /-e/ : ---

/-au/ → /-u/ : ---

Jumlah: 0,00%

5) Responden 5 melafalkan

fonem vokal: /-a/ → /-o/ : ---

/-a-/ → /-ə-/: ---

fonem konsonan: /r/ → /R/ : ---

/z/ → /j/ : ---

/h-/ → /ø-/: ---

diftong: /-ai/ → /-e/ : ---

/-au/ → /-u/ : ---

Jumlah: 0,00%

6) Responden 6 melafalkan

fonem vokal: /-a/ → /-o/ : ---

/-a-/ → /-ə-/: ----

fonem konsonan: /r/ → /R/ : ---

/z/ → /j/ : ---

/h-/ → /ø-/: ---

diftong: /-ai/ → /-e/ : ---

/-au/ → /-u/ : ---

Jumlah: 0,00%

7) Responden 7 melafalkan

fonem vokal: /-a/ → /-o/ : ---

/-a-/ → /-ə-/: ---

fonem konsonan: /r/ → /R/ : $\frac{19}{(51 \times 15)} \times 100\% = 2,48\%$

/z/ → /j/ : ---

/h-/ → /ø-/: ---

diftong: /-ai/ → /-e/ : ---

/-au/ → /-u/ : ---

Jumlah: 2,48%

8) Responden 8 melafalkan

fonem vokal: /-a/ → /-o/ : ---

/-a-/ → /-ə-/: ---

fonem konsonan: /r/ → /R/ : $\frac{9}{(42 \times 15)} \times 100\% = 1,43\%$

/z/ → /j/ : ---

/h-/ → /ø-/: ---

diftong: /-ai/ → /-e/ : ---

/-au/ → /-u/ : ---

Jumlah: 1,43%

9) Responden 9 melafalkan

$$\begin{aligned} \text{fonem vokal: } /-a/ \rightarrow /-o/ & : \frac{7}{(42 \times 15)} \times 100\% = 1,23\% \\ & /-a-/ \rightarrow /-ə-/: \frac{1}{(2 \times 15)} \times 100\% = 1,66\% \\ \text{fonem konsonan: } /r/ \rightarrow /R/ & : \frac{1}{(51 \times 15)} \times 100\% = 0,16\% \\ & /z/ \rightarrow /j/ : \frac{1}{(2 \times 15)} \times 100\% = 3,33\% \\ & /h-/ \rightarrow /ø-/: \frac{1}{(2 \times 15)} \times 100\% = 3,33\% \\ \text{diftong: } /-ai/ \rightarrow /-e/ & : \frac{2}{(6 \times 15)} \times 100\% = 2,22\% \\ & /-au/ \rightarrow /-u/ : \text{---} \\ & \text{Jumlah: } \underline{\hspace{2cm}} \quad 11,93\% \end{aligned}$$

10) Responden 10 melafalkan

$$\begin{aligned} \text{fonem vokal: } /-a/ \rightarrow /-o/ & : \frac{10}{(33 \times 15)} \times 100\% = 2,00\% \\ & /-a-/ \rightarrow /-ə-/: \text{---} \\ \text{fonem konsonan: } /r/ \rightarrow /R/ & : \frac{13}{(42 \times 15)} \times 100\% = 2,00\% \\ & /z/ \rightarrow /j/ : \frac{1}{(1 \times 15)} \times 100\% = 6,67\% \\ & /h-/ \rightarrow /ø-/: \text{---} \\ \text{diftong: } /-ai/ \rightarrow /-e/ & : \frac{2}{(7 \times 15)} \times 100\% = 1,92\% \\ & /-au/ \rightarrow /-u/ : \text{---} \\ & \text{Jumlah: } \underline{\hspace{2cm}} \quad 12,59\% \end{aligned}$$

11) Responden 11 melafalkan

$$\begin{aligned} \text{fonem vokal: } /-a/ \rightarrow /-o/ & : \text{---} \\ & /-a-/ \rightarrow /-ə-/: \text{---} \\ \text{fonem konsonan: } /r/ \rightarrow /R/ & : \frac{20}{(51 \times 15)} \times 100\% = 2,61\% \\ & /z/ \rightarrow /j/ : \text{---} \\ & /h-/ \rightarrow /ø-/: \frac{1}{(2 \times 15)} \times 100\% = 3,33\% \\ \text{diftong: } /-ai/ \rightarrow /-e/ & : \text{---} \end{aligned}$$

/-au/ → /-u/ : ---

Jumlah: 5,94%

12) Responden 12 melafalkan

fonem vokal: /-a/ → /-o/ : ---

/-a-/ → /-ə-/: ---

fonem konsonan: /r/ → /R/ : $\frac{39}{(42 \times 15)} \times 100\% = 6,2\%$

/z/ → /j/ : ---

/h-/ → /ø-/: ---

diftong: /-ai/ → /-e/ : ---

/-au/ → /-u/ : ---

Jumlah: 6,2%

13) Responden 13 melafalkan

fonem vokal: /-a/ → /-o/ : ---

/-a-/ → /-ə-/: ---

fonem konsonan: /r/ → /R/ : ---

/z/ → /j/ : ---

/h-/ → /ø-/: ---

diftong: /-ai/ → /-e/ : ---

/-au/ → /-u/ : ---

Jumlah: 0,00%

14) Responden 14 melafalkan

fonem vokal: /-a/ → /-o/ : ---

/-a-/ → /-ə-/: ---

fonem konsonan: /r/ → /R/ : ---

/z/ → /j/ : $\frac{1}{(1 \times 15)} \times 100\% = 6,67\%$

$/h-/ \rightarrow /ø-/ : ---$
 diftong: $/-ai/ \rightarrow /-e/ : ---$
 $/-au/ \rightarrow /-u/ : ---$
 Jumlah: 6,67%

15) Responden 15 melafalkan

fonem vokal: $/-a/ \rightarrow /-o/ : \frac{27}{(38 \times 15)} \times 100\% = 4,75\%$
 $/-a-/ \rightarrow /-ə-/: \frac{2}{(4 \times 15)} \times 100\% = 3,33\%$
 fonem konsonan: $/r/ \rightarrow /R/ : \frac{46}{(51 \times 15)} \times 100\% = 6,00\%$
 $/z/ \rightarrow /j/ : \frac{1}{(2 \times 15)} \times 100\% = 3,33\%$
 $/h-/ \rightarrow /ø-/: \frac{1}{(2 \times 15)} \times 100\% = 3,33\%$
 diftong: $/-ai/ \rightarrow /-e/ : \frac{2}{(6 \times 15)} \times 100\% = 2,22\%$
 $/-au/ \rightarrow /-u/ : \frac{1}{(1 \times 15)} \times 100\% = \underline{6,67\%}$
 Jumlah: 29,63%

16) Responden 16 melafalkan

fonem vokal: $/-a/ \rightarrow /-o/ : \frac{18}{(33 \times 15)} \times 100\% = 3,60\%$
 $/-a-/ \rightarrow /-ə-/: \frac{2}{(5 \times 15)} \times 100\% = 2,67\%$
 fonem konsonan: $/r/ \rightarrow /R/ : \frac{37}{(42 \times 15)} \times 100\% = 5,87\%$
 $/z/ \rightarrow /j/ : \frac{1}{(1 \times 15)} \times 100\% = 6,67\%$
 $/h-/ \rightarrow /ø-/: \frac{3}{(5 \times 15)} \times 100\% = 4,00\%$
 diftong: $/-ai/ \rightarrow /-e/ : \frac{3}{(7 \times 15)} \times 100\% = 2,85\%$
 $/-au/ \rightarrow /-u/ : \frac{3}{(4 \times 15)} \times 100\% = \underline{5,00\%}$
 Jumlah: 30,66%

17) Responden 17 melafalkan

fonem vokal: $/-a/ \rightarrow /-o/ : ---$
 $/-a-/ \rightarrow /-ə-/: ---$

fonem konsonan: /r/ → /R/ : ---

/z/ → /j/ : ---

/h-/ → /ø-/: ---

diftong: /-ai/ → /-e/ : ---

/-au/ → /-u/ : ---

Jumlah: 0,00%

18) Responden 18 melafalkan

fonem vokal: /-a/ → /-o/ : ---

/-a-/ → /-ə-/: ---

fonem konsonan: /r/ → /R/ : ---

/z/ → /j/ : ---

/h-/ → /ø-/: ---

diftong: /-ai/ → /-e/ : ---

/-au/ → /-u/ : ---

Jumlah: 0,00%

19) Responden 19 melafalkan

fonem vokal: /-a/ → /-o/ : ---

/-a-/ → /-ə-/: ---

fonem konsonan: /r/ → /R/ : ---

/z/ → /j/ : $\frac{1}{(2 \times 15)} \times 100\% = 3,33\%$

/h-/ → /ø-/: ---

diftong: /-ai/ → /-e/ : $\frac{1}{(6 \times 15)} \times 100\% = 1,11\%$

/-au/ → /-u/ : ---

Jumlah: 4,44%

20) Responden 20 melafalkan

fonem vokal: /-a/ → /-o/ : ---
 /-a-/ → /-ə-/: ---
 fonem konsonan: /r/ → /R/ : ---
 /z/ → /j/ : ---
 /h-/ → /ø-/: ---
 diftong: /-ai/ → /-e/ : ---
 /-au/ → /-u/ : ---

Jumlah: 0,00%

21) Responden 21 melafalkan

fonem vokal: /-a/ → /-o/ : ---
 /-a-/ → /-ə-/: ---
 fonem konsonan: /r/ → /R/ : $\frac{43}{(51 \times 15)} \times 100\% = 5,62\%$
 /z/ → /j/ : $\frac{1}{(2 \times 15)} \times 100\% = 3,33\%$
 /h-/ → /ø-/: ---
 diftong: /-ai/ → /-e/ : ---
 /-au/ → /-u/ : ---

Jumlah: 8,95%

22) Responden 22 melafalkan

fonem vokal: /-a/ → /-o/ : ---
 /-a-/ → /-ə-/: ---
 fonem konsonan: /r/ → /R/ : $\frac{5}{(42 \times 15)} \times 100\% = 0,79\%$
 /z/ → /j/ : ---
 /h-/ → /ø-/: ---
 diftong: /-ai/ → /-e/ : ---
 /-au/ → /-u/ : ---

Jumlah: 0,79%

23) Responden 23 melafalkan

fonem vokal: /-a/ → /-o/ : $\frac{21}{(38 \times 15)} \times 100\% = 3,78\%$

/-a-/ → /-ə-/: $\frac{2}{(5 \times 15)} \times 100\% = 2,67\%$

fonem konsonan: /r/ → /R/ : $\frac{43}{(51 \times 15)} \times 100\% = 5,62\%$

/z/ → /j/ : ---

/h-/ → /Ø-/: $\frac{2}{(2 \times 15)} \times 100\% = 6,67\%$

diftong: /-ai/ → /-e/ : $\frac{2}{(6 \times 15)} \times 100\% = 2,22\%$

/-au/ → /-u/ : $\frac{1}{(1 \times 15)} \times 100\% = 6,67\%$

Jumlah: 27,63%

24) Responden 24 melafalkan

fonem vokal: /-a/ → /-o/ : $\frac{15}{(33 \times 15)} \times 100\% = 3,00\%$

/-a-/ → /-ə-/: ---

fonem konsonan: /r/ → /R/ : $\frac{39}{(42 \times 15)} \times 100\% = 6,20\%$

/z/ → /j/ : ---

/h-/ → /Ø-/: $\frac{2}{(5 \times 15)} \times 100\% = 2,67\%$

diftong: /-ai/ → /-e/ : $\frac{2}{(7 \times 15)} \times 100\% = 1,80\%$

/-au/ → /-u/ : ---

Jumlah: 13,67%

25) Responden 25 melafalkan

fonem vokal: /-a/ → /-o/ : ---

/-a-/ → /-ə-/: ---

fonem konsonan: /r/ → /R/ : $\frac{2}{(51 \times 15)} \times 100\% = 0,65\%$

/z/ → /j/ : ---

/h-/ → /Ø-/: ---

diftong: /-ai/ → /-e/ : ---

/-au/ → /-u/ : ---

Jumlah: 0,65%

26) Responden 26 melafalkan

fonem vokal: /-a/ → /-o/ : ---

/-a-/ → /-ə-/: ---

fonem konsonan: /r/ → /R/ : ---

/z/ → /j/ : ---

/h-/ → /ø-/: ---

diftong: /-ai/ → /-e/ : ---

/-au/ → /-u/ : ---

Jumlah: 0,00%

27) Responden 27 melafalkan

fonem vokal: /-a/ → /-o/ : ---

/-a-/ → /-ə-/: ---

fonem konsonan: /r/ → /R/ : $\frac{1}{(51 \times 15)} \times 100\% = 0,13\%$

/z/ → /j/ : ---

/h-/ → /ø-/: ---

diftong: /-ai/ → /-e/ : ---

/-au/ → /-u/ : ---

Jumlah: 0,13%

28) Responden 28 melafalkan

fonem vokal: /-a/ → /-o/ : $\frac{22}{(33 \times 15)} \times 100\% = 4,44\%$

/-a-/ → /-ə-/: $\frac{3}{(5 \times 15)} \times 100\% = 4,00\%$

fonem konsonan: /r/ → /R/ : $\frac{45}{(42 \times 15)} \times 100\% = 7,14\%$

/z/ → /j/ : $\frac{1}{(1 \times 15)} \times 100\% = 6,67\%$

	$/h-/ \rightarrow /ø-/ : \frac{4}{(5 \times 15)} \times 100\% = 5,33\%$
diftong:	$/-ai/ \rightarrow /-e/ : \frac{5}{(7 \times 15)} \times 100\% = 4,77\%$
	$/-au/ \rightarrow /-u/ : \frac{4}{(4 \times 15)} \times 100\% = 6,67\%$
	Jumlah: 39,02%

29) Responden 29 melafalkan

fonem vokal: $/-a/ \rightarrow /-o/ : ---$ $/-a-/ \rightarrow /-ə-/: ---$ fonem konsonan: $/r/ \rightarrow /R/ : ---$ $/z/ \rightarrow /j/ : ---$ $/h-/ \rightarrow /ø-/: ---$ diftong: $/-ai/ \rightarrow /-e/ : ---$ $/-au/ \rightarrow /-u/ : ---$

Jumlah: 0,00%

30) Responden 30 melafalkan

fonem vokal: $/-a/ \rightarrow /-o/ : ---$ $/-a-/ \rightarrow /-ə-/: ---$ fonem konsonan: $/r/ \rightarrow /R/ : ---$ $/z/ \rightarrow /j/ : ---$ $/h-/ \rightarrow /ø-/: ---$ diftong: $/-ai/ \rightarrow /-e/ : ---$ $/-au/ \rightarrow /-u/ : ---$

Jumlah: 0,00%

Analisis data secara individual di atas dapat dikelompokkan atas

(1) Responden-responden (murid-murid) yang tidak

menunjukkan interferensi, yaitu Responden 4, Responden 5, Responden 6, Responden 13, Responden 17, Responden 18, Responden 20, Responden 26, Responden 29, dan Responden 30 yang berjumlah 10 orang responden atau $\frac{10}{30} \times 100\% = 33,33\%$.

- (2) Responden-responden yang menunjukkan interferensi, yaitu Responden 1, Responden 2, Responden 3, Responden 7, Responden 8, Responden 9, Responden 10, Responden 11, Responden 12, Responden 14, Responden 15, Responden 16, Responden 19, Responden 21, Responden 22, Responden 23, Responden 24, Responden 25, Responden 27, dan Responden 28 yang berjumlah 20 orang responden atau $\frac{20}{30} \times 100\% = 66,66\%$.

Analisis data ini menunjukkan bahwa murid-murid kelas 5 SD Negeri kota madya Palembang yang berbahasa pertama Melayu Palembang pada penggunaan bahasa Indonesia lisan dalam keterampilan berbicara lebih banyak murid yang menunjukkan interferensi fonologis, tetapi frekuensi interferensi masing-masing murid tidak tinggi.

3.4 Analisis Data yang Diperoleh Melalui Wawancara dengan Murid

Wawancara yang diberikan kepada murid-murid adalah wawancara berstruktur. Wawancara berstruktur ialah semua pertanyaan telah dirumuskan sebelumnya dengan cermat, biasanya secara tertulis (S. Nasution, 1982:136).

Analisis data ini dilakukan untuk menunjang data struktur bahasa.

Pertanyaan wawancara yang diberikan kepada 30 orang murid kelas 5 SD Negeri kota madya Palembang berjumlah 20 pertanyaan.

Pertanyaan wawancara adalah sebagai berikut:

- 1) Bahasa apa yang digunakan murid di rumah?
 - a. Bahasa Melayu Palembang : $27/30 \times 100\% = 90,00\%$
 - b. Campuran (BMP + BI) : $3/30 \times 100\% = 10,00\%$
- 2) Bahasa apa yang digunakan murid di dalam masyarakat?
 - a. Bahasa Melayu Palembang : $26/30 \times 100\% = 86,66\%$
 - b. Campuran (BMP + BI) : $4/30 \times 100\% = 13,33\%$
- 3) Bahasa apa yang digunakan murid waktu bermain?
 - a. Bahasa Melayu Palembang : $28/30 \times 100\% = 93,33\%$
 - b. Campuran (BMP + BI) : $2/30 \times 100\% = 6,66\%$
- 4) Bahasa apa yang digunakan murid dalam pergaulan di sekolah?
 - a. Bahasa Melayu Palembang : $20/30 \times 100\% = 66,66\%$
 - b. Campuran (BMP + BI) : $6/30 \times 100\% = 20,00\%$
 - c. Bahasa Indonesia : $4/30 \times 100\% = 13,33\%$
- 5) Bahasa apa yang digunakan gurumu waktu menerangkan pelajaran di kelas?
 - a. Bahasa Melayu Palembang : $1/30 \times 100\% = 3,33\%$
 - b. Bahasa Indonesia : $16/30 \times 100\% = 53,33\%$
 - c. Campuran (BMP + BI) : $12/30 \times 100\% = 40,00\%$

- 6) Bahasa apa yang digunakan ayahmu waktu menerima tamu di rumah?
- a. Bahasa Melayu Palembang : $19/30 \times 100\% = 63,33\%$
 - b. Campuran (BMP + BI) : $6/30 \times 100\% = 20,00\%$
 - c. Bahasa Indonesia : $5/30 \times 100\% = 16,66\%$
- 7) Bahasa apa yang digunakan ibumu waktu menerima tamu di rumah?
- a. Bahasa Melayu Palembang : $21/30 \times 100\% = 70,00\%$
 - b. Campuran (BMP + BI) : $5/30 \times 100\% = 16,66\%$
 - c. Bahasa Indonesia : $4/30 \times 100\% = 13,33\%$
- 8) Saya belajar bahasa Indonesia sejak ...
- a. masuk SD : $22/30 \times 100\% = 73,33\%$
 - b. masuk TK : $4/30 \times 100\% = 13,33\%$
 - c. kelas 2 dan 4 SD : $2/30 \times 100\% = 6,66\%$
- 9) Bagaimana perasaanmu waktu berbicara atau berpidato dalam bahasa Indonesia?
- a. senang dan bangga : $25/30 \times 100\% = 83,33\%$
 - b. senang : $5/30 \times 100\% = 16,66\%$
 - c. malu : ---
- 10) Bacaan apa yang tersedia di rumahmu?
- a. majalah dan surat kabar : $8/30 \times 100\% = 26,66\%$
 - b. majalah : $8/30 \times 100\% = 26,66\%$
 - c. surat kabar : $12/30 \times 100\% = 40,00\%$
 - d. tidak ada : ---
- 11) Adakah pesawat televisi di rumahmu?

- a. yang ada : $27/30 \times 100\% = 90,00\%$
 b. tidak ada : $3/30 \times 100\% = 10,00\%$
- 12) Acara siaran televisi yang paling menarik bagimu ialah ...
- a. cerita anak-anak : $4/30 \times 100\% = 13,33\%$
 b. drama : $9/30 \times 100\% = 30,00\%$
 c. dunia dalam berita : $5/30 \times 100\% = 16,66\%$
 d. film anak-anak : $6/30 \times 100\% = 20,00\%$
 e. nyanyian/tarian : $6/30 \times 100\% = 20,00\%$
- 13) Adakah pesawat radio di rumahmu?
- a. yang ada : $28/30 \times 100\% = 93,33\%$
 b. tidak ada : $2/30 \times 100\% = 6,66\%$
- 14) Siaran radio yang paling menarik bagimu ialah ...
- a. sandiwara : $22/30 \times 100\% = 73,33\%$
 b. nyanyian : $5/30 \times 100\% = 16,66\%$
 c. pengajian/ceramah : $2/30 \times 100\% = 6,66\%$
 d. warta berita : $1/30 \times 100\% = 3,33\%$
- 15) Saya tertarik belajar bahasa Indonesia, terutama ...
- a. peribahasa : $12/30 \times 100\% = 40,00\%$
 b. tata bahasa : $7/30 \times 100\% = 23,33\%$
 c. sanjak/puisi : $6/30 \times 100\% = 20,00\%$
 d. cerita/prosa : $2/30 \times 100\% = 6,66\%$
- 16) Seringkah gurumu memberi pekerjaan rumah?
- a. sering : $30/30 \times 100\% = 100,00\%$
 b. jarang : ---

c. tidak pernah : ---

17) Pekerjaan rumah apa yang sering ditugaskan kepadamu?

a. Bahasa, Matematika, IPA, IPS: $14/30 \times 100\% = 46,66\%$

b. Bahasa, Matematika, IPA : $4/30 \times 100\% = 13,33\%$

c. Bahasa, Matematika, IPS : $4/30 \times 100\% = 13,33\%$

d. Bahasa, Matematika : $2/30 \times 100\% = 6,66\%$

e. Bahasa : $2/30 \times 100\% = 6,66\%$

f. Bhs., IPA, IPS, Keterampilan: $2/30 \times 100\% = 6,66\%$

18) Cita-cita saya ingin menjadi ...

a. sarjana : (1) insinyur: 9
(2) dokter : 4 $14/30 \times 100\% = 46,66\%$
(3) S.H. : 1

b. nonsarjana: (1) guru : 5
(2) ABRI : 4
(3) bidan : 2 $14/30 \times 100\% = 46,66\%$
(4) perawat : 2
(5) farmasi : 1

19) Pendidikan orang tua ...

a. pendidikan dasar : $12/30 \times 100\% = 40,00\%$

b. pendidikan menengah : $16/30 \times 100\% = 53,33\%$

c. Sarjana Muda : $2/30 \times 100\% = 6,66\%$

20) Pekerjaan orang tua ...

a. dagang : $7/30 \times 100\% = 23,33\%$

b. guru : $4/30 \times 100\% = 13,33\%$

c. pegawai perusahaan : $4/30 \times 100\% = 13,33\%$

d. buruh	: $4/30 \times 100\% = 13,33\%$
e. peg. sipil ABRI/PNS	: $3/30 \times 100\% = 10,00\%$
f. pegawai Bank	: $2/30 \times 100\% = 6,66\%$
g. sopir taksi	: $2/30 \times 100\% = 6,66\%$
h. TNI/pengusaha/Ketua RT/montir mobil	: $4/30 \times 100\% = 13,33\%$

Analisis data wawancara dengan murid-murid di atas dapat dikelompokkan atas 2 faktor, yaitu:

- (1) Faktor lingkungan bahasa murid (pengelompokan berdasarkan bahasa murid di rumah, bahasa murid di dalam masyarakat, bahasa murid waktu bermain, bahasa pergaulan murid di sekolah, bahasa ayah di rumah, dan bahasa ibu di rumah),
- (2) Faktor psikologis yang dibedakan lagi atas,
 - a. cita-cita murid,
 - b. tanggapan murid terhadap bahasa Indonesia (acara siaran televisi tentang: cerita anak-anak + drama + dunia dalam berita; siaran radio tentang: sandi-wara + warta berita; majalah yang di baca di rumah; perasaan senang dan bangga waktu berbicara atau berpidato dalam bahasa Indonesia).

3.5 Analisis Data yang Diperoleh Melalui Wawancara dengan Guru

Analisis data yang diperoleh melalui wawancara dengan guru digunakan untuk melengkapi data struktur

bahasa (sebagai penunjang data struktur bahasa).

Wawancara yang diberikan kepada 15 orang guru mengandung 21 pertanyaan. Pertanyaan wawancara itu adalah sebagai berikut:

- 1) Jenis kelamin guru (laki-laki/perempuan): ...
 - a. guru laki-laki : ---
 - b. guru perempuan ; $15/15 \times 100\% = 100,00\%$
- 2) Apa pendidikan terakhir Saudara?
 - a. SGA/SPG/KPG : $14/15 \times 100\% = 93,33\%$
 - b. PGSLP : ---
 - c. Sarjana Muda : $1/15 \times 100\% = 6,66\%$
- 3) Apakah Saudara sering memperhatikan ucapan-ucapan anak didik Saudara yang berasal dari bahasa pertama (bahasa daerah) mereka, dan memperbaiki penyimpangan ucapan tersebut?
 - a. ya : $15/15 \times 100\% = 100,00\%$
 - b. kadang-kadang : ---
 - c. tidak pernah : ---
- 4) Apa yang menarik hati Saudara terhadap ucapan itu?
 - a. pengaruh bahasa daerah: $9/15 \times 100\% = 60,00\%$
 - b. ucapannya : $2/15 \times 100\% = 13,33\%$
 - c. gaya bahasanya : $2/15 \times 100\% = 13,33\%$
 - d. huruf R : $1/15 \times 100\% = 6,66\%$
 - e. pendekatan : $1/15 \times 100\% = 6,66\%$
- 5) Bahasa apa yang Saudara pergunakan di rumah?

- a. Bahasa Melayu Palembang : $10/15 \times 100\% = 66,66\%$
- b. Bahasa Indonesia : $1/15 \times 100\% = 6,66\%$
- c. Campuran (EMP + BI) : $2/15 \times 100\% = 13,33\%$
- d. Campuran (EMP + B.Komering): $2/15 \times 100\% = 13,33\%$
- 6) Bahasa apa yang Saudara pergunakan di dalam masyarakat?
- a. Bahasa Melayu Palembang: $10/15 \times 100\% = 66,66\%$
- b. Bahasa Indonesia : $2/15 \times 100\% = 13,33\%$
- c. Campuran (EMP + BI) : $3/15 \times 100\% = 20,00\%$
- 7) Bahasa apa yang Saudara pergunakan waktu menerangkan pelajaran di kelas?
- a. Bahasa Indonesia : $13/15 \times 100\% = 86,66\%$
- b. Bahasa Melayu Palembang: ---
- c. Campuran (BI + EMP) : $2/15 \times 100\% = 13,33\%$
- 8) Apakah Saudara sering mengajar keterampilan berbicara?
- a. ya : $15/15 \times 100\% = 100,00\%$
- b. kadang-kadang : ---
- c. tidak pernah : ---
- 9) Metode apa yang Saudara pergunakan dalam mengajar keterampilan berbicara?
- a. tanya jawab : $7/15 \times 100\% = 46,66\%$
- b. ceramah : $4/15 \times 100\% = 26,66\%$
- c. S.A.S. : $1/15 \times 100\% = 6,66\%$
- d. diskusi - tanya jawab : $1/15 \times 100\% = 6,66\%$

- e. demonstrasi : $1/15 \times 100\% = 6,66\%$
 f. demonstrasi tanya jawab : $1/15 \times 100\% = 6,66\%$

10) Apa keunggulan metode yang Saudara pergunakan itu?

- a. anak terampil dalam berbicara: $4/15 \times 100\% = 26,66\%$
 b. anak cepat mengerti : $3/15 \times 100\% = 20,00\%$
 c. baik : $2/15 \times 100\% = 13,00\%$
 d. mempermudah PEM : $1/15 \times 100\% = 6,66\%$
 e. menyenangkan bagi murid : $1/15 \times 100\% = 6,66\%$
 f. dapat memperbaiki kesalahan : $2/15 \times 100\% = 13,33\%$

11) Berapa jam dalam seminggu pelajaran keterampilan berbicara?

- a. 2 jam pelajaran : $11/15 \times 100\% = 73,33\%$
 b. 4 jam pelajaran : $1/15 \times 100\% = 6,66\%$
 c. 12 jam pelajaran : $1/15 \times 100\% = 6,66\%$
 d. 1 jam pelajaran = 40 menit: $1/15 \times 100\% = 6,66\%$

12) Apakah Saudara selalu menyiapkan pokok bahasan lebih dahulu sebelum mengajar?

- a. ya : $14/15 \times 100\% = 93,33\%$
 b. kadang-kadang : ---
 c. tidak pernah : ---

13) Buku apa yang menjadi pegangan Saudara?

- a. Buku Paket : $11/15 \times 100\% = 73,33\%$
 b. Pedoman Bahasa Indonesia : $1/15 \times 100\% = 6,66\%$
 c. Bahasa Persatuan : $1/15 \times 100\% = 6,66\%$
 d. Pedoman Kurikulum 1975 : $1/15 \times 100\% = 6,66\%$

e. Buku yang ada di sekolah : $1/15 \times 100\% = 6,66\%$

14) Apa pendapat Saudara tentang Kurikulum 1975?

a. baik : $6/15 \times 100\% = 40,00\%$

b. sedikit ringan : $2/15 \times 100\% = 13,33\%$

c. sangat baik : $1/15 \times 100\% = 6,66\%$

d. cukup : $1/15 \times 100\% = 6,66\%$

e. sesuai : $1/15 \times 100\% = 6,66\%$

f. lebih terperinci : $1/15 \times 100\% = 6,66\%$

g. peraktis : $1/15 \times 100\% = 6,66\%$

h. kurang tepat : $1/15 \times 100\% = 6,66\%$

15) Apakah Saudara sudah merasa puas dengan hasil pengajaran bahasa Indonesia sekarang?

a. belum puas : $9/15 \times 100\% = 60,00\%$

b. ya : $6/15 \times 100\% = 40,00\%$

16) Apa usaha Saudara untuk meningkatkan mutu pengajaran bahasa Indonesia?

a. banyak membaca : $5/15 \times 100\% = 33,33\%$

b. mencukupi media pengajaran: $3/15 \times 100\% = 20,00\%$

c. banyak latihan dan bicara : $3/15 \times 100\% = 20,00\%$

d. studi perbandingan : $1/15 \times 100\% = 6,66\%$

e. memberi penjelasan lagi : $1/15 \times 100\% = 6,66\%$

f. melatih berbahasa dgn baik: $1/15 \times 100\% = 6,66\%$

17) Sudah berapa lama Saudara bertugas?

a. 4 tahun : $2/15 \times 100\% = 13,33\%$

b. 5 tahun : $1/15 \times 100\% = 6,66\%$

- c. 6 tahun : $1/15 \times 100\% = 6,66\%$
- d. 8 tahun : $4/15 \times 100\% = 26,66\%$
- e. 9 tahun : $2/15 \times 100\% = 13,33\%$
- f. 10 tahun : $1/15 \times 100\% = 6,66\%$
- g. 12 tahun : $1/15 \times 100\% = 6,66\%$
- h. 13 tahun : $1/15 \times 100\% = 6,66\%$
- i. 14 tahun : $1/15 \times 100\% = 6,66\%$

18) Hambatan apa yang Saudara alami dalam pengajaran bahasa Indonesia?

- a. bahasa daerah mereka : $5/15 \times 100\% = 33,33\%$
- b. bahan pelajaran kurang : $2/15 \times 100\% = 13,33\%$
- c. lingkungan : $1/15 \times 100\% = 6,66\%$
- d. bahasa dan tulisan anak : $1/15 \times 100\% = 6,66\%$
- e. dalam berbicara : $1/15 \times 100\% = 6,66\%$
- f. kalau mereka belum bisa : $1/15 \times 100\% = 6,66\%$
- g. dalam menyampaikan pelajaran: $1/15 \times 100\% = 6,66\%$
- h. anak kurang aktif/minat : $2/15 \times 100\% = 13,33\%$
- i. cara berbahasa : $1/15 \times 100\% = 6,66\%$

19) Apakah perlu menggunakan bahasa daerah sebagai bahasa pengantar di samping bahasa Indonesia?

- a. perlu : $11/15 \times 100\% = 73,33\%$
- b. sekali-sekali bila perlu: $2/15 \times 100\% = 13,33\%$
- c. tidak perlu : $2/15 \times 100\% = 13,33\%$

20) Apakah Saudara sering melatih anak didik membaca puisi/berpidato?

a. membaca puisi/berpidato: $14/15 \times 100\% = 93,33\%$

b. berpidato jarang : $1/15 \times 100\% = 6,66\%$

21) Apakah media pengajaran di SD ini cukup?

a. cukup : $9/15 \times 100\% = 60,00\%$

b. tidak cukup : $6/15 \times 100\% = 40,00\%$

c. tidak ada : ---

3.6 Pembahasan Analisis Data

Dalam pembahasan analisis data ini dikemukakan pembahasan faktor struktur bahasa (struktur bunyi bahasa) dan faktor nonstruktural yang berdasarkan kerangka teori.

Murid-murid kelas 5 SD Negeri kota madya Palembang menggunakan bahasa Melayu Palembang di lingkungan keluarga, di masyarakat, waktu bermain, dan dalam pergaulan di sekolah. Di samping itu, mereka menggunakan bahasa Indonesia di dalam kegiatan belajar di kelas. Oleh karena mereka menggunakan dua bahasa (bahasa Melayu Palembang dan bahasa Indonesia), maka mereka disebut dwibahasawan. Murid-murid kelas 5 SD Negeri kota madya Palembang yang menggunakan dua bahasa, dan mereka itu berumur di bawah 14 tahun, maka mereka disebut dwibahasawan anak-anak.

Murid-murid kelas 5 SD Negeri kota madya Palembang menggunakan bahasa Melayu Palembang dan bahasa Indonesia secara bergantian. Mereka menggunakan bahasa

Melayu Palembang di rumah, di dalam masyarakat, waktu bermain, dan dalam pergaulan di sekolah, sedangkan dalam kegiatan belajar di kelas mereka menggunakan bahasa Indonesia. Bahasa Melayu Palembang dan bahasa Indonesia digunakan silih berganti. Bahasa-bahasa yang digunakan secara bergantian itu akan menimbulkan kontak bahasa. Murid-murid kelas 5 SD Negeri kota madya Palembang yang terlibat dalam praktek penggunaan dua bahasa atau lebih disebut dwibahawan (bilingual).

Ditinjau dari sudut kontak bahasa, murid-murid kelas 5 SD Negeri yang berbahasa pertama Melayu Palembang lebih banyak kesempatan untuk menggunakan bahasa Melayu Palembang dari bahasa Indonesia, karena mereka lebih lama berada dalam situasi kontak dengan bahasa Melayu Palembang. Menurut kenyataan murid-murid hanya berada di kelas beberapa jam saja, sehingga peristiwa kontak dengan bahasa Indonesia lebih sedikit dari bahasa Melayu Palembang. Dengan kata lain, bahasa Melayu Palembang lebih banyak dipakai dibandingkan dengan bahasa Indonesia. Hal ini disebabkan bahwa bahasa Melayu Palembang itu merupakan kebudayaan yang hidup di daerah di kota madya Palembang, dipelihara rakyatnya dengan baik dan dihormati masyarakat pendukungnya.

Dari segi struktur bunyi bahasa Interferensi fonologis yang mungkin terjadi dan yang tidak mungkin

terjadi.

a. Fonem-fonem (unit-unit bunyi) yang berbeda antara bahasa Melayu Palembang dan bahasa Indonesia akan menimbulkan interferensi fonologis.

Murid-murid kelas 5 SD Negeri kota madya Palembang yang berbahasa pertama Melayu Palembang melafalkan atau mengganti unsur-unsur bunyi (fonem vokal, konsonan, dan diftong) bahasa Indonesia dengan bahasa Melayu Palembang waktu membaca teks percakapan. Fonem-fonem yang diganti itu adalah (1) /-a/ → /-o/, (2) /-a-/ → /-ə-/, (3) /r/ → /R/, (4) /z/ → /j/, (5) /h-/ → /ø-/, (6) /-ai/ → /-e/ atau /-i/, dan (7) /-au/ → /-u/ atau /-o/. Mereka menunjukkan interferensi waktu membaca teks percakapan tersebut, karena mereka mempunyai kebiasaan atau mereka menganggap unsur-unsur bunyi bahasa Indonesia sama dengan bahasa Melayu Palembang, padahal unsur-unsur bunyi itu berbeda. Interferensi yang mereka lakukan itu adalah interferensi di bidang fonologi.

Berikut ini dikemukakan istilah-istilah Weinreich tentang interferensi fonologis.

(1) Fonem konsonan /r/ adalah fonem konsonan baku bahasa Indonesia, tetapi fonem konsonan tersebut dilafalkan /R/ bahasa Melayu Palembang oleh murid-murid kelas 5 SD Negeri kota madya Palembang yang berbahasa pertama Melayu Palembang. Penggantian bunyi dalam

pengucapan fonem konsonan /r/ bahasa Indonesia ke /R/ bahasa Melayu Palembang disebut Weinreich phone substitution.

(2) Fonem konsonan /z/ dan /j/ adalah dua fonem yang berbeda dalam bahasa Indonesia, tetapi kedua sistem bunyi fonem tersebut dikacaukan oleh murid-murid kelas 5 SD Negeri kota madya Palembang yang berbahasa pertama Melayu Palembang. Weinreich menyebutnya under-differentiation of phonemes.

(3) Fonem konsonan /h-/ pada posisi awal bahasa Indonesia tidak dilafalkan (/ø-) dalam bahasa Melayu Palembang oleh murid-murid kelas 5 SD Negeri kota madya Palembang yang berbahasa pertama Melayu Palembang. Ciri-ciri fonem /h-/ pada posisi awal kata yang diucapkan bersuara dalam bahasa Indonesia menjadi tidak bersuara dalam bahasa Melayu Palembang. Hal ini merupakan penafsiran kembali terhadap perbedaan yang disebut Weinreich reinterpretation of distinction.

b. Fonem-fonem (unit-unit bunyi) yang sama antara bahasa Indonesia dan bahasa Melayu Palembang tidak akan menimbulkan interferensi fonologis.

Murid-murid yang tidak menunjukkan interferensi fonologis sebanyak 33,33% atau 10 orang murid. Bagi murid-murid yang tidak menunjukkan interferensi fonologis

itu, kemungkinan besar mereka memiliki kemampuan yang cukup tinggi untuk membedakan dan menggunakan unsur-unsur bunyi kedua bahasa tersebut secara terpisah. Lagi pula mereka mungkin masih dapat mengingat penjelasan-penjelasan guru mereka (93,33% atau 14 orang guru sering memberi latihan berpidato/baca puisi). Tambahan pula mereka mungkin masih dapat mengingat ucapan-ucapan yang benar, baik melalui siaran radio maupun siaran televisi (siaran radio: sandiwara + warta berita = 76,66%, siaran televisi: cerita anak-anak + drama + dunia dalam berita = 59,99%). Di samping itu, mereka yang mempunyai tanggapan dan cita-cita yang tinggi (46,66% ingin menjadi sarjana) akan terhindar dari penyimpangan-penyimpangan ucapan.

Bahasa terdiri dari bahasa lisan dan tulisan. Pertama sekali bahasa adalah lisan. Bahasa lisan berwujud bunyi. Bunyi bahasa diwujudkan dengan fonem. Fonem-fonem merupakan unit-unit sistem bunyi. Dengan kata lain, fonem-fonem adalah unsur-unsur (unit-unit) bunyi bahasa yang terkecil yang dapat membedakan arti. Satu unsur bunyi yang terkecil dapat membedakan arti antara kata yang satu dengan yang lain, biasanya dilakukan dilakukan dengan menggunakan pasangan minimal (minimal pair).

Faktor nonstruktural adalah faktor yang muncul di luar struktur bahasa, yaitu faktor psikologis (dalam diri anak itu sendiri), faktor lingkungan bahasa murid,

dan faktor guru yang mengajar bahasa.

Hasil analisis data yang diperoleh dari rekaman percakapan murid menunjukkan persentase interferensi fonologis sebanyak 66,66% atau 20 orang murid. Ini berarti bahwa bahasa Melayu Palembang berpengaruh terhadap pemakaian bahasa Indonesia. Akan tetapi murid-murid yang menunjukkan interferensi itu berbeda-beda, dan frekuensi interferensi masing-masing responden tidak tinggi. Interferensi yang dilakukan murid-murid itu terendah 0,13% (Responden 27), dan tertinggi 39,02% (Responden 28). Ada murid yang menunjukkan interferensi fonem konsonan saja, ada yang menunjukkan interferensi konsonan dan diftong, dan ada yang menunjukkan interferensi vokal, konsonan, dan diftong. Perbedaan frekuensi interferensi masing-masing responden itu disebabkan oleh faktor psikologis yang menyatakan bahwa kemampuan setiap orang (murid) untuk belajar bahasa kedua berbeda-beda (W.F. Mackey, 1978:120)

Hasil analisis data yang diperoleh melalui wawancara dengan murid yang menonjol, yaitu faktor lingkungan bahasa pada pertanyaan nomor 1, bahasa yang digunakan murid di rumah, yaitu bahasa Melayu Palembang (90,00%), pada pertanyaan nomor 2, bahasa yang digunakan murid di dalam masyarakat, yaitu bahasa Melayu Palembang (86,66%), pada pertanyaan nomor 3, bahasa yang digunakan murid waktu bermain, yaitu bahasa Melayu Palembang (93,33%),

pada pertanyaan nomor 4, bahasa yang digunakan murid dalam pergaulan di sekolah, yaitu bahasa Melayu Palembang (55,66%), pada pertanyaan nomor 6, bahasa yang digunakan ayah si murid waktu menerima tamu di rumah, yaitu bahasa Melayu Palembang (63,33%), dan pertanyaan nomor 7, bahasa yang digunakan ibu si murid waktu menerima tamu di rumah, yaitu bahasa Melayu Palembang (70,00%).

Tampak jelas bahwa frekuensi pemakaian bahasa Melayu Palembang lebih banyak dari bahasa Indonesia. Dengan kata lain, pemakaian bahasa Melayu Palembang jauh lebih dominan dari bahasa Indonesia. Tentu saja, bahasa Melayu Palembang akan berpengaruh terhadap bahasa Indonesia, terutama di bidang bunyi. Hal ini sesuai dengan pendapat Uriel Weinreich (1968:83) yang berbunyi, "the environment may make certain types of speech situation more prevalent than others".

Selanjutnya, hasil analisis data yang diperoleh melalui wawancara dengan guru ternyata bahwa para guru yang mengajar keterampilan berbicara di kelas 5 SD Negeri kota madya Palembang menunjukkan kurang tepat dalam menggunakan metode mengajar dan juga pemilihan pemilihan pokok bahasan yang mereka siapkan sebelum disajikan kepada anak didik mereka. Para guru mungkin belum memahami jenis metode yang tepat untuk mengajar keterampilan berbicara bagi murid-murid dwibahasawan. Rupanya metode

yang mereka pergunakan ialah metode tanya jawab (46,66%), metode ceramah (26,66%), metode S.A.S. (6,66%), metode diskusi - tanya jawab (6,66%), metode demonstrasi (6,66%), dan metode demonstrasi - tanya jawab (6,66%).

Dalam hubungan ini, metode yang tepat dan sesuai bagi murid-murid dwibahasawan adalah metode perbandingan.

Uriel Weinreich (1968:2) mengemukakan, "Great or small, the differences and similarities between the language in contact must be exhaustively stated for every domain - phonic, grammatical, and lexical".

Meskipun para guru telah sering menyiapkan pokok bahasan sebelum mereka mengajar keterampilan berbicara, namun hasilnya belum memuaskan. Hal ini, antara lain, disebabkan pemilihan pokok bahasan yang tidak tepat dan kurang terarah. Agaknya, pemilihan bahan hanya terpaku pada Buku Paket (73,33%), Pedoman Bahasa Indonesia (6,66%), Bahasa Persatuan (6,66%), Pedoman Kurikulum (6,66%), dan buku yang ada (6,66%). Pemilihan bahan hendaklah disesuaikan dengan tuntutan kaidah ragam bahasa yang digunakan, dan situasi daerah. Para guru menyadari bahwa mereka belum merasa puas dengan hasil pengajaran bahasa Indonesia yang mereka telah capai. Sembilan orang guru (60,00%) menyatakan perasaan belum puas dengan hasil yang telah dicapai sekarang.

Para guru telah sering berusaha untuk memperbaiki

penyimpangan-penyimpangan ucapan anak didik mereka, namun interferensi masih banyak terjadi. Hal ini disebabkan bahwa pengetahuan tentang fonologi dan metode yang mereka gunakan masih terbatas (Pendidikan mereka: SGA/SPG/KPG: 93,33%, Sarjana Muda: seorang (6,66%).

Lebih lanjut dikemukakan lagi tentang faktor psikologis, yaitu faktor yang menyangkut cita-cita dan tanggapan murid terhadap penggunaan bahasa Indonesia.

Murid-murid yang bercita-cita ingin menjadi sarjana, yaitu (46,66%), dan nonsarjana (46,66%). Cita-cita mereka itu dianggap kurang, karena masih berada di bawah angka 50,00%.

Tanggapan murid terhadap penggunaan bahasa Indonesia yang dinyatakan dengan: (1) membaca majalah (53,33%), (2) siaran televisi: cerita anak-anak, drama, dan dunia dalam berita (60,00%), (3) siaran radio: sandiwara, dan warta berita (76,66%), dan (4) perasaan senang dan bangga bila dapat berbicara atau berpidato dalam bahasa Indonesia (83,33%).

Murid-murid yang dianggap mempunyai kemampuan tinggi untuk belajar bahasa kedua (bahasa Indonesia) ialah murid-murid yang tidak menunjukkan interferensi fonologis (33,33%) atau 10 orang murid.

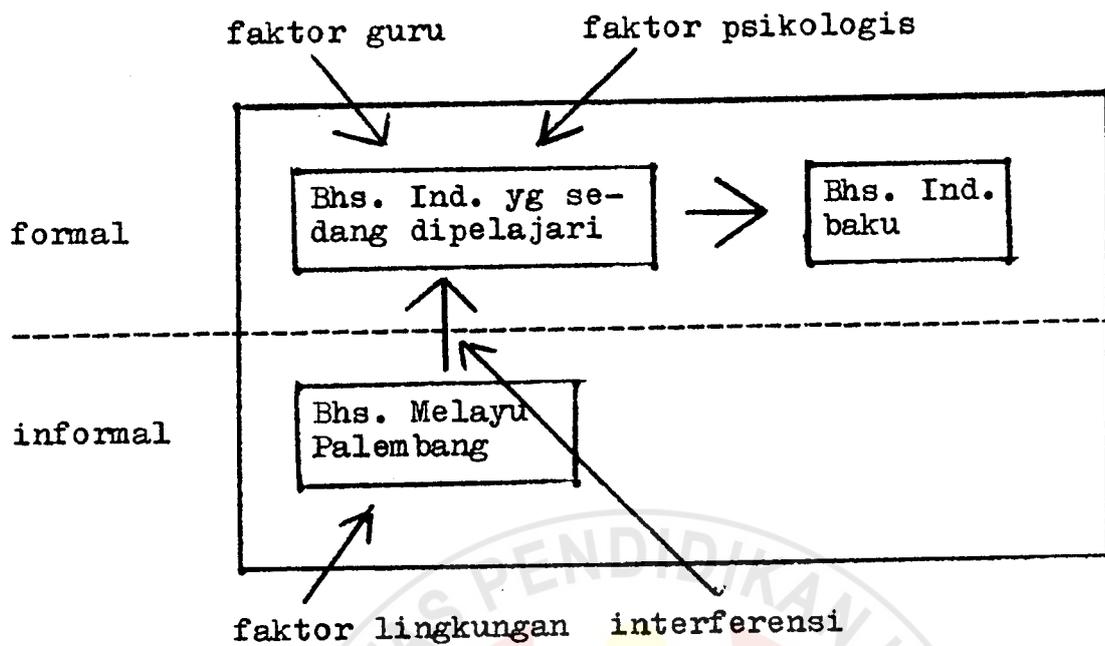
Faktor psikologis, yaitu cita-cita, dan tanggapan murid terhadap penggunaan bahasa Indonesia, dan kemampuan

murid untuk belajar bahasa kedua masih dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan bahasa murid. Oleh karena, menurut kenyataannya faktor lingkungan bahasa murid lebih besar dari faktor psikologis murid yang sedang belajar bahasa kedua (bahasa Indonesia).

Untuk mencegah timbulnya interferensi fonologis yang tidak diinginkan diperlukan (1) guru hendaklah sering melatih anak didiknya secara kontinu dan terarah, (2) murid itu sendiri hendaklah memiliki cita-cita yang tinggi, kecakapan atau kemampuan yang cukup untuk belajar bahasa kedua, dan tanggapan positif terhadap bahasa Indonesia, dan (3) alat-alat instruksional yang cukup tersedia dan selektif untuk menunjang proses belajar - mengajar. Bila ketiga unsur di atas tidak terpenuhi, maka faktor lingkungan bahasa akan banyak berpengaruh terhadap pemakaian bahasa Indonesia dengan baik dan benar atau interferensi akan banyak terjadi.

Di bawah ini dicoba dibuat sebuah gambar model interferensi fonologis yang diucapkan murid-murid kelas 5 SD Negeri kota madya Palembang yang berbahasa pertama Melayu Palembang pada penggunaan bahasa Indonesia ragam lisan.

Model interferensi



Kalau frekuensi pemakaian bahasa Melayu Palembang (faktor lingkungan) lebih besar dari bahasa Indonesia, faktor guru dan faktor psikologis anak kurang berperan, maka akan banyak terjadi interferensi. Sebaliknya, kalau faktor guru dan faktor psikologis anak lebih berperan dari faktor lingkungan bahasa murid, maka interferensi dapat dicegah.

